

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan peranan seorang guru sangatlah penting bagi para peserta didik, guru sebagai fasilitator dan bahkan menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Tingkah laku, dan semua yang dilakukan guru akan mereka contoh, maka dari itu guru harus mampu menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya, seperti halnya pada perkembangan karakter dan bahkan penanaman nilai moral dan etika untuk para peserta didik di zaman sekarang.

Menurut Lestari, dkk (2009:1.11) mengemukakan bahwa tujuan merupakan gambaran kondisi akhir atau nilai-nilai yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan. Setiap tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu (1) menggambarkan tentang kondisi akhir, dan (2) memberikan arah dan bagi semua usaha atau proses yang dilakukan. Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat.

Seperti yang kita ketahui bersama pada kondisi saat ini anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun selalu mengedepankan teknologi yang serba canggih,

bahkan mereka tidak sadar mereka sudah didoktrin untuk bermalas-malasan atau bahkan mereka tidak tahu berperilaku sopan, karena hilangnya sebuah nilai-nilai dalam diri mereka tanpa mereka sadari.

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Soefuddin dan Berdianti, 2014 : 08).

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. belajar terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas, sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum (Hardini dan Puspitasari 2012: 11).

Tujuan pembelajaran pun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa

secara ideal, yaitu di antaranya mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis analisis, sintesis, integratif, dan inofatif.

Menurut Gunawan (2012:13) berpendapat bahwa istilah moral berasal dari bahasa Latin “mores” yang berarti kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Maka dengan demikian ada persamaan antara etika dan moral. Namun perbedaannya, kalau etika lebih banyak bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktik. Sedangkan etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan baik yang tetap. Jadi etika adalah ilmu yang menyekidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia.

Menurut Elaine B. Johnson (dalam Rusman 2012:187) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Menurut peneliti nilai moral dan etika merupakan sebuah pengetahuan yang sekolah dasar Pabian III Khususnya Kelas II menyangkut budi pekerti

manusia dan sebuah ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan manusia. Dua nilai ini sangat erat kaitannya dan juga sebuah penyokong manusia untuk bersosialisasi dengan orang-orang. Seperti halnya juga pada anak-anak dibawah umur yang sangat vital pada masa pertumbuhan karakternya. Di sekolah para guru jadi peran utama pengganti orang tua mereka yang mengayomi dan mendidik menjadi pribadi yang baik, di era modern sekarang anak-anak perlu di bimbing dengan baik, seperti yang saya temukan di, dalam kelas tersebut amat sangat disiplin dan suasana kelas tersebut sangat hening, tetapi setelah guru memberikan pertanyaan semua peserta didik sangat antusias dan semangat ingin menjawab apa yang dipertanyakan sang guru tersebut.

Dalam penelitian ini yang berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan ilmiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan dari pada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan-memberdayakan siswa, bukan mengajar.

Dalam proses belajar mengajar banyak kelebihan dan kekurangan yang akan dijumpai, seperti ruang kelas yang tidak kondusif, pengkondisian kelas,

para peserta didik yang tidak bisa diatur dengan karakter yang berbeda-beda dan lain-lain. Semua masalah yang ada di sekolah semua guru harus pintar mensiasati dan membangunkelas yang sangat nyaman untuk para peserta didik, serta guru harus mempunyai strategi untuk menerapkan nilai moral dan etika yang mulai terkikis oleh zaman.

Langkah awal yang harus dilakukan mahasiswa adalah observasi untuk memudahkan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitiannya. SD Negeri Pabian III merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Kota Sumenep. Secara keseluruhan bangunan di SDN Pabian III bagus. Di sekolah Dasar ini sudah begitu lengkap dilengkapi adanya mushola, perpustakaan, UKS sekolah yang sudah dimanfaatkan secara maksimal. Tanaman-tanaman sudah cukup membuat halaman sekolah sejuk dan cukup nyaman untuk mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Selain itu juga dilengkapi dengan wastafel didepan setiap kelas sehingga anak memang diajarkan untuk membersihkan tangan sebelum memasuki kelas. Lahan parkir sudah tertata dengan baik, namun kurang luas karena melihat banyaknya siswa yang membawa sepeda sebagai alat transportasi mereka untuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melakukan Observasi pembelajaran, beberapa permasalahan di SDN Pabian III diantaranya:

- a. Siswa masih banyak yang berbicara sendiri atau tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung.

- b. Rendahnya tingkat kesopanan pada diri siswa sehingga sering kali berkata yang kurang sopan terhadap temannya.
- c. Terkikisnya nilai moral dan etika, dimana rasa hormat kepada guru sudah berkurang.
- d. Masih banyak digunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran.
- e. Masih dibudayakannya metode menghafal pelajaran.
- f. Kurang optimal dalam menggunakan media yang ada.
- g. Tidak adanya keinginan atau keberanian siswa untuk menyampaikan keaktifan, kebutuhan dan permasalahannya.
- h. Tidak adanya keinginan serta kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
- i. Tidak adanya usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diidentifikasi penyebab rendahnya nilai moral dan etika siswa SD Pabian III Sumenep yaitu:

- a. Siswa sudah terdoktrin oleh zaman yang dimana rasa hormat dan sopan sudah jarang dijumpai.
- b. Siswa lebih banyak meniru apa yang mereka lihat, ketika dirumah, di lingkungan umum, bahkan di dunia maya.

- c. Sebagian siswa masih tidak bisa membaca tulis dengan baik, serta kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.
- d. Dari guru yang masih tidak bisa jadi contoh yang baik untuk para siswanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Strategi apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai moral dan etika pada peserta didik Kelas II di bangku Sekolah Dasar Negeri Pabian III Sumenep ?
2. Bagaimana guru menerapkan nilai moral dan etika pada peserta didik Kelas II di bangku Sekolah Dasar Negeri Pabian III Sumenep.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai moral dan etika pada peserta didik Kelas II di bangku Sekolah Dasar Negeri Pabian III Sumenep ?

2. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan nilai moral dan etika pada peserta didik kelas II dibangku Sekolah Dasar Negeri Pabian III Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna disekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
  - b) Untuk memberikan kajian tentang strategi menanamkan nilai moral dan etika melalui pendekatan kontekstual.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Sekolah
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna disekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral serta beretika baik.

2) Untuk memberikan kajian tentang bagaimana strategi menanamkan nilai moral dan etika melalui pendekatan kontekstual.

a) Bagi Guru

Memberi masukan pada guru dan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa SD Dalam proses pembelajaran, dan para pendidik harus mengajarkan dan selalu memberi contoh yang baik agar moral dan etika anak tertanam baik mulaisejak dini.

b) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan dan memperbaiki moral dan etika yang mulai terkikis zaman.
- 2) Meningkatkan sikap positif siswa terhadap semua pembelajaran yang diperoleh.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian pada judul skripsi ini, maka penulis perlu menfinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul diatas, yaitu :

### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai seseorang.

## 2. Pengertian Penanaman

Penanaman yaitu sebuah langkah awal untuk mengubah atau memberikan pemahaman terhadap sesuatu untuk memperoleh hasil yang baik.

Penentuan strategi dan penanaman nilai moral dan etika peserta didik di bangku Sekolah Dasar, sangat erat hubungannya dengan proses pengenalan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dan diharapkan mampu melakukan anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, misalnya saat anak belajar mengendalikan diri dalam melakukan sosialisasi di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat.

Penanaman nilai moral dan etika pada anak sebaiknya memang harus diterapkan sejak anak berusia dini, agar menjadi suatu bekal bagi anak dalam memulai dan berproses bersosialisasi di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat seperti misalnya bisa membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan buruk, kemudian tidak membedakan teman, dan dapat menjaga lingkungan tempat tinggal dengan baik. Dan hal ini sangat membutuhkan peran dari berbagai pihak, seperti orang tua, keluarga, serta guru di sekolah.